

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG BAGI KELOMPOK KRIYA TOPENG DI KAMPUNG BUDAYA POLOWIJEN

Endah Puspitosarie ¹⁾, Sopanah ²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Widyagama Malang
Email : puspitosarieendah@gmail.com

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Widyagama Malang
Email : anasopanah@widyagama.ac.id

Abstrak

Kriya Topeng menjadi salah satu Icon di Kampung Budaya Polowijen. Hal ini disebabkan Polowijen mempunyai tokoh pendiri topeng yang dikenal sebagai maestro yaitu Mbah Reni. Kampung Budaya Polowijen ini diresmikan oleh Walikota Malang sebagai kampung tematik pada 02 April 2017. Sampai saat ini Kampung Budaya Polowijen (KBP) berhasil membuat kerajinan topeng kurang lebih 20 buah dengan berbagai karakter tokoh topeng setiap bulannya. Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh tim peneliti di KBP, maka permasalahan yang sedang dihadapi oleh para pengrajin yakni: (1) Pemasaran, hingga sekarang topeng KBP hanya mengandalkan promosi kepada para wisatawan yang berkunjung ke KBP, (2) Produksi topeng yang masih terbatas, dikarenakan kurangnya SDM untuk memahat topeng, (3) tidak tersedianya Showroom yang difungsikan untuk menaruh topeng yang sudah jadi, (4) Keterbatasan modal untuk pengembangan topeng. Dari permasalahan tersebut tim pengabdian memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para pengrajin topeng KBP. Pada tahun pertama yang apat dilakukan oleh tim adalah memperkuat promosi pada penjualan topeng KBP dengan cara mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang pemasaran produk. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar KBP, meningkatkan jumlah penjualan topeng KBP serta membantu mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihaapinya. Selain itu, diharapkan pula dengan kegiatan ini dapat menciptakan ekonomi kreatif dimana topeng merupakan salah satu kriya yang menjadi bagian dari sub sector ekonomi kreatif. Dengan bekal ekonomi kreatif yang mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitar lokasi KBP. Serta diharapkan pula dengan adanya program ini dapat menambah kesejahteraan masyarakat di KBP.

Kata Kunci: Kriya Topeng, Kampung Budaya Polowijen, Ekonomi Kreatif

PENDAHULUAN

Polowijen selain terkenal dengan kampung tematiknya ditempat ini pula juga terdapat sa;ah satu tokoh topeng yang sangat terkenal dan dijuluki sebagai maestro topeng yakni Mbah Reni. Beliau telah wafat pada 1935 dan dimakamkan di Polowijen. Kampung yang terletak di Kelurahan Polowijen ini awalnya menjadi kampung yang biasa-biasa saja seperti pada ummnya dan tak ada yang menarik. Namun, sejak diresmikannya oleh Walikota Malang pada tanggal 02 April 2019 sebagai salah satu kampung tematik di Malang. Dari kampung yang biasa saja pada akhirnya menjadi sebuah kampung yang menarik untuk dikunjungi. Menariknya kegiatan kebudayaan seperti latihan menari, membatik dan memahat topeng rutin dilakukan oleh masyarakat KBP. Banyak pula topeng-topeng yang dipajang disalah satu rumah warga dan dijadikan sebagai tempat griya topeng KBP. Setiap kegiatannya KBP selalu ramai dibicarakan oleh media. Ki Demang sebagai

penggagas KBP ini sangat berharap dengan adanya KBP ini dapat mendorong pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh pengrajin topeng KBP adalah pemasaran produk topeng yang sangat buruk, kurangnya SDM pemahat topeng yang mahir, tidak tersedianya *showroom* sebagai tempat penyimpanan topeng dan masih minimnya modal untuk pengembangan produk topeng itu sendiri. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini diharapkan produk-produk lokal mampu bersaing dipasar, membantu mitra untuk melakukan pemasaran secara baik dan profesional serta membantu SDM untuk mengikuti pelatihan pemahat topeng.

Kegiatan ini dilakukan selain untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya tujuan lain yang ingin dicapai oleh tim adalah untuk membangkitkan serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui ekonomi kreatif yang telah dilakukan oleh masyarakat KBP. Ekonomi kreatif yang telah dilakukan oleh masyarakat KBP diantaranya membuat kerajinan topeng, melakukan kesenian tari topeng, kriya batik polowijen, serta melestarikan kuliner-kuliner tradisional. Berikut ini salah satu kegiatan pemahat topeng yang dilakukan oleh masyarakat KBP.



Gambar 2: Kegiatan masyarakat KBP yang sedang membuat Topeng KBP

METODE

Metode yang dilakukan oleh tim pengabdian ini adalah sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi pada pengrajin topeng KBP dengan dibagi pada beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini yang akan dilakukan tim pengabdian untuk membantu mitra dalam mengatasi segala permasalahan yang sedang dihadapinya mengenai produksi topeng adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi Kegiatan

Pada tahap pertama ini mitra akan diberikan gambaran tentang program akan dilakukan serta manfaat dari program tersebut yang akan diterima oleh para pengrajin topeng KBP. Para peserta diberikan pemahaman mengenai program yang akan dilakukan dalam kegiatan ini apa yang harus dilakukan dan bagaimana peran mereka dalam program ini.

2. Pemilihan Peserta

Pada tahap kedua ini adalah pemilihan peserta, yang mana pengrajin KBP yang terpilih akan diajak dalam melaksanakan program pengelolaan topeng ditambah dengan komunitas KBP yang bertugas untuk menjual produk.

3. Pelatihan

Pada tahap ketiga ini yakni pelatihan tentang pemasaran produk.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap terakhir program ini adalah tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan dan keberlanjutan

dari kegiatan pengabdian ini. Berikut ini adalah monitoring dan evaluasi yang akan dilakukan oleh tim diantaranya mengenai:

- a. Monitoring dan mengevaluasi pada saat persiapan kegiatan sosialisasi dan pelatihan
- b. Monitoring dan mengevaluasi pada saat pelatihan (kegiatan) berlangsung.
- c. Monitoring dan mengevaluasi pelatihan, meliputi wawancara yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan para peserta pelatihan.
- d. Monitoring dan mengevaluasi setelah pelatihan ini berlangsung, yakni menilai peningkatan kemampuan dan hasil dari ketiga tahapan yang telah dilaksanakan oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh tim terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh para pengrajin topeng KBP yang telah dijelaskan pada pendahuluan diatas, dan tim telah melaksanakan pelatihan pemasaran topeng pada hari minggu tanggal 25 Agustus 2019 di KBP. Jumlah peserta pelatihan ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 orang pemahat topeng dan 2 orang sebagai peserta yang fokus pada pelatihan pemasaran produk topeng KBP. Dari terlaksanakannya pelatihan ini para peserta diharapkan mampu memproduksi topeng dengan mahir dan mampu meningkatkan penjualan topeng KBP secara baik. Pada saat pelatihan pemasaran didapatkan kesimpulan bahwa kendala utama dalam pemasaran topeng adalah penjualan produk karena sebagian besar penjualan topeng KBP berdasarkan pesanan yang dijadikan sebagai sovenir. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan penjualan tim menyarankan kepada pengelola KBP mengenai metode pemasaran yang dapat dilakukan diantaranya pemasaran dan penjualan melalui media sosial, website, showroom dan dititipkan ke tempat-tempat wisata khususnya area Malang Raya.

KESIMPULAN

Berbagai permasalahan yang terjadi di kelompok pembuat topeng di KBP sebagaimana diuraikan dalam permasalahan maka solusi yang ditawarkan bermitra dengan perguruan tinggi yaitu Universitas Widyagama Malang. Selain itu rekomendasi dari penulis adalah KBP harus bermitra dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang yang membantu promosi melalui berbagai media. Solusi di tahun pertama untuk meningkatkan penjualan kriya topeng adalah mengadakan pelatihan pemasaran produk yang telah dilaksanakan pada hari minggu, 25 Agustus 2019 yang dihadiri 5 peserta dari pembuat topeng dan bagian penjualan topeng. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan akan menambah jumlah omset penjualan topeng di luar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam menyukseskan kegiatan ini, terkhusus kepada segenap jajaran LPPM Universitas Widyagama Malang yang telah mensupport serta mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini kepada Kelompok Masyarakat Kriya Topeng di Kampung Budaya Polowijen. Serta kami ucapkan pula kepada pemerintah Kota Malang atas segala support yang telah diberikan kepada tim sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

REFRENSI

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008. Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia, Departemen Perdagangan RI, Jakarta.
- Sopannah, 2016, Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang, Bappeda Kota Malang
- Universitas Widyagama Malang, 2016, Rencana Strategi Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Widyagama Malang tahun 2016-2020, Universitas Widyagama, Malang